

## LINGKUNGAN HIJAU: SEBAGAI PENYANGGA EKONOMI HIJAU KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN SEMATANG BORANG

Lily Rahmawati Harahap<sup>1\*</sup>, Esty Naruliza<sup>2</sup>, Endang Kusdiah Ningsih<sup>3</sup>,

Rahmi Aryanti<sup>4</sup>, Mas Amah<sup>5</sup>

Universitas IBA<sup>1,2,3,4,5</sup>

*lilyharahap@iba.ac.id*<sup>1\*</sup>

---

### Abstrak

Dengan semakin meningkatnya intensitas seruan untuk kembali ke pola hidup yang selaras dengan alam, muncul dan berkembang gerakan lingkungan hijau (green environment) yang bertujuan untuk mendorong perubahan gaya hidup masyarakat. Gerakan ini menganjurkan masyarakat untuk menjadikan alam sebagai mitra dan penyangga utama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dianjurkan adalah dengan menciptakan lingkungan yang bersih, teratur, dan dihiasi tanaman hijau, sebagai wujud nyata dari pendekatan ramah lingkungan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Sematang Borang, memfokuskan pada upaya menciptakan lingkungan hijau sebagai bagian dari strategi mendukung ekonomi hijau. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta daya tarik baru bagi masyarakat dari daerah lain untuk berkunjung ke kelurahan ini. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memicu efek domino yang positif, berupa peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Masyarakat setempat dapat mengembangkan produk berbasis kearifan lokal, mempromosikan suasana khas dengan lingkungan hijau yang asri, serta menjadikan Kelurahan Sukamulya sebagai model inspiratif bagi kawasan lain untuk mengadopsi konsep serupa.

**Kata Kunci:** Lingkungan Hijau, Ekonomi Hijau, Kelurahan Sukamulya

### Abstract

*With the increasing calls to embrace a lifestyle that harmonizes with nature, the green environment movement has emerged and gained momentum, promoting sustainable living. This movement encourages society to prioritize nature as a partner and a crucial support system for life. One practical approach advocated by this movement is the creation of clean, well-organized environments enriched with greenery, as a tangible manifestation of eco-friendly living principles. The Community Service Program conducted in Sukamulya Subdistrict, Sematang Borang District, emphasizes the importance of establishing a green environment as a foundational element of green economic development. This initiative aims to enhance the area's attractiveness, encouraging visitors from other regions to explore Sukamulya. In the long term, such efforts are expected to trigger a positive domino effect, ultimately stimulating the local economy. The local community can capitalize on this by offering unique products rooted in their local wisdom, showcasing a serene atmosphere enhanced by lush greenery, and positioning Sukamulya as an inspiring role model for other regions to adopt similar sustainable practices.*

**Keywords:** Green Environment, Green Economy, Sukamulya Village

## **PENDAHULUAN**

Suatu kawasan yang memiliki produk kearifan lokal misalnya dalam bentuk kerajinan tangan, kuliner, wisata, menunjukkan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi bagi peningkatan perekonomian masyarakat setempat (Ariyah et al., 2023). Potensi tersebut dapat terealisasi jika banyak pengunjung yang mendatangi kawasan tersebut dan melakukan kegiatan jual beli dari produk kearifan lokal yang ditawarkan.

Untuk menarik kedatangan pengunjung, banyak hal yang harus dilakukan masyarakat setempat antara lain dengan membuat lingkungan sekitar yang menarik. Lingkungan yang menarik tergambar dari beberapa hal, yaitu: 1) Udara bersih dan segar, 2) Tempat pembuangan sampah dapat ditemukan dengan mudah, 3) Air bersih dan jernih, 4) Pengelompokan sampah, 5) Terdapat fasilitas pengelolaan sampah, 6) Sarana kakus yang baik, 7) Saluran air lancar, 8) Banyak tanaman hijau di lingkungan sekitar, 9) Pengelolaan limbah dilakukan dengan baik, 10) Hewan peliharaan tidak dibiarkan berkeliaran. 11) Penampakan lingkungan yang rapi dan bersih, serta 12) Kesadaran dan tanggung jawab warga atas kebersihan lingkungan (Rinso, 2022).

Dengan umpan lingkungan sekitar yang menarik dalam rangka berkunjungnya masyarakat dari daerah lain diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Erwinsyah, 2021). Peningkatan pendapatan tersebut merupakan akhir dari efek domino dari terjadinya kegiatan jual beli. Dengan meningkatnya kegiatan jual beli secara langsung akan meningkatkan kegiatan produksi, yang dalam hal ini membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dari biasanya (Dwiyatno et al., 2024). Masyarakat yang memiliki pekerjaan secara otomatis akan mengurangi tingkat pengangguran, yang merupakan salah satu indikator bergeraknya perekonomian di tempat tersebut.

### **Profil Masyarakat Kelurahan Sukamulya**

Kelurahan Sukamulya merupakan salah satu kelurahan pada Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data dari (Satudata, 2021), terdapat 14 RT dan 4 RW dengan jumlah penduduk 7.689 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.906 jiwa dan perempuan sebanyak 3.783 jiwa di Kelurahan Sukamulya. Luas wilayah 11.125 m<sup>2</sup> dimana di sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Srimulya, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Karyamulya, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sei Selincah Kalidoni dan sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sako. Kantor Lurah beralamat di Jl. Sunarna RT 004 RW 004 Palembang 3016.

Adapun mata pencarian sebagian besar penduduknya adalah bertani, selain juga sebagai buruh, peternak dan pegawai. Produk pertanian yang menjadi andalan berupa melon, jagung (modifikasi), labu madu, kacang panjang, cung(keluarga tomat), terong, laos, cabai dan lainnya. Pada tahun 2020 Kelurahan Sukamulya dinobatkan sebagai Kampung Wisata Edukasi Pertanian karena banyaknya ragam tanaman pertanian. Selain produk pertanian, terdapat produk kerajinan Anyaman Purun dan Bambu yang dimotori oleh Kelompok Pengrajin yaitu suatu kelompok yang membuat aneka ragam produk berbahan baku tanaman purun dan bambu.

Untuk mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, rapi serta ditumbuhi dengan tanaman hijau, maka Dosen Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang dibantu oleh para

Mahasiswa, bekerjasama dengan perangkat dan masyarakat Kelurahan Sukamulya melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. (PKM). Kegiatan dengan tema: *Lingkungan Hijau Sebagai Penyangga Ekonomi Hijau Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang* dilaksanakan dengan melakukan sosialisai tentang Lingkungan Hijau dan Ekonomi Hijau kepada masyarakat.

Selain melakukan sosialisasi dalam bentuk penyajian materi, para Dosen juga memberikan sumbangan 150 batang kembang Asoka untuk ditanami di sekitar lingkungan Kelurahan Sukamulya. Kembang Asoka menjadi pilihan untuk melakukan Lingkungan Hijau di tahap awal dengan alasan: 1) Memberikan pemandangan yang indah dengan warnanya yang beragam, 2) Tidak sulit menanamnya, yaitu bisa dengan biji, stek maupun cangkok, 3) Cocok dengan tempat yang terkena cahaya matahari, 4) Perawatannya mudah, 5) Bunga yang dihasilkan dapat mekar selama lebih kurang 4 bulan (Hermawan, 2023). Adapun jarak antara Fakultas Ekonomi Universitas IBA dengan Kelurahan Sukamulya adalah lebih kurang 13,9 km.



Gambar 1.  
(a) Depot Kembang  
(b) Kembang Asoka Tiba di Lokasi  
(c) Lokasi PKM

### Target dan Luaran

Berdasarkan (KBBI, 2021) target didefinisikan sebagai sasaran (batas ketentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai. Sedangkan luaran merupakan hasil apa yang bisa ditunjukkan, diberikan. Target dan luaran yang dimaksudkan dalam kegiatan PPM sesi ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Target dan Luaran Bagi Masyarakat

Target:

- a) Masyarakat memperoleh pemahaman tentang pengertian dan manfaat lingkungan hijau dan ekonomi hijau.
- b) Masyarakat memperoleh pemahaman manfaat dari sinergi lingkungan hijau dengan ekonomi hijau.
- c) Masyarakat dapat menggunakan pemahaman tentang lingkungan hijau untuk mengangkat produk kearifan lokal setempat.

- 
- d) Dengan memahami manfaat dari sinergi lingkungan hijau dengan ekonomi hijau serta berusaha untuk mengimplementasikannya, maka target penambahan pendapatan rumah tangga akan tercapai.

Luaran:

- a) Dengan pemahaman tentang pentingnya sinergi lingkungan hijau dengan ekonomi hijau, maka masyarakat telah memperoleh pengetahuan baru.
- b) Pengimplementasian sinergi lingkungan hijau dengan ekonomi hijau akan memberikan kesempatan bagi masyarakat memperoleh tambahan penghasilan rumah tangga.
- c) Penghasilan tambahan yang diterima oleh masyarakat akan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- d) Sebagai salah satu unsur yang telah ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, masyarakat secara langsung ikut serta dalam menggerakkan perekonomian negara.

## 2. Target dan Luaran Bagi Narasumber

Target:

- a) Pelaksanaan penyuluhan tentang sinergi lingkungan hijau dengan ekonomi hijau sebagai salah satu cara masyarakat untuk menarik pendatang melihat dan melakukan jual beli produk kearifan lokal.
- b) Nilai tambah pengetahuan bagi masyarakat setempat tentang manfaat sinergi lingkungan hijau dengan ekonomi hijau untuk menambah pendapatan rumah tangga.
- c) Memberikan kesempatan nilai jual untuk produk kearifan lokal.
- d) Publikasi di Jurnal Ilmiah
- e) Menyusun dan menerbitkan Modul maupun Buku Ajar dalam bentuk *chapter* berkaitan dengan sinergi lingkungan hijau dengan ekonomi hijau.

Luaran:

- a) Telah terlaksananya penyuluhan tentang sinergi lingkungan hijau dengan ekonomi hijau sebagai salah satu cara masyarakat untuk menarik pendatang melihat dan melakukan jual beli produk kearifan lokal.
- b) Telah bertambahnya pengetahuan masyarakat setempat tentang manfaat sinergi lingkungan hijau dengan ekonomi hijau untuk menambah pendapatan rumah tangga.
- c) Masyarakat mulai bergerak untuk menyambut datangnya masyarakat dari luar daerah mereka.
- d) Publikasi di Jurnal Ilmiah sedang dalam proses.
- e) Penyusunan dan penerbitan Modul maupun Buku Ajar dalam bentuk *chapter* berkaitan dengan strategi sukses memasarkan produk yang memiliki nilai kearifan lokal.

## METODE

Rencana untuk melakukan kegiatan PKM ini telah diagendakan sejak pertemuan pertama yaitu 7 bulan sebelum kegiatan dilaksanakan, tepatnya di bulan Maret tahun 2022 dan

ditindaklanjuti dengan melakukan pertemuan kedua (bulan September 2022) dan pertemuan ketiga (bulan Oktober 2022). Tujuan pertemuan adalah untuk melakukan diskusi tentang kegiatan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Kelurahan Sukamulya untuk mendukung tergalinya potensi yang ada, serta secara bersamaan juga dapat didukung oleh para Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas IBA dalam rangka kegiatan PKM. Pertemuan dihadiri oleh Ketua PKK, Ketua RT 01, Koordinator Kelompok Pengrajin, Ketua Kelompok Pengrajin serta beberapa anggota masyarakat Kelurahan Sukamulya.

Dari beberapa kali pertemuan tersebut dihasilkan suatu kesepakatan bahwa kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Oktober 2022, bertempat di Balai Pertemuan Kampung Meranjat yang beralamat di Jl. Husin Basri RT 01 RW 01, Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Sematang Borang, dengan mengusung tema *Lingkungan Hijau: Sebagai Penyangga Ekonomi Hijau Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang*. Tepat pada tanggalnya, perangkat dan masyarakat Kelurahan Sukamulya, para Dosen sebagai Narasumber serta beberapa Mahasiswa sebagai Pendamping berkumpul bersama untuk dimulainya kegiatan PKM.



Gambar 2. Diskusi Bersama Warga Kelurahan Sukamulya

### **Paparan Materi**

Adapun topik paparan yang diberikan berkaitan dengan *Lingkungan Hijau Sebagai Penyangga Ekonomi Hijau Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang* dipaparkan sebanyak 7 slide. Penyuluhan "Lingkungan Hijau Sebagai Penyangga Ekonomi Hijau" di Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Sematang Borang, diawali dengan pengenalan narasumber, mahasiswa pendamping, dan peserta PKM. Topik ini memberikan pencerahan tentang pentingnya instrumen pendukung dalam menggali potensi produk kearifan lokal agar lebih dikenal masyarakat. Pemaparan mencakup pengertian Ekonomi Hijau sebagai kegiatan ekonomi rendah karbon yang meningkatkan kesejahteraan sosial sekaligus menjaga lingkungan, serta manfaatnya seperti pertumbuhan inklusif, pengurangan emisi, pelestarian ekosistem, dan efisiensi biaya publik. Lingkungan hijau digambarkan sebagai area dengan banyak tanaman, bersih, sehat, dan indah. Sinergi antara ekonomi dan lingkungan hijau ditekankan untuk keberlanjutan usaha yang lebih sukses. Penyuluhan ini ditutup dengan moto yang memotivasi, "Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, dan pada jiwa yang kuat mampu membuat ekonomi meningkat."

---

## **Profil Fakultas Ekonomi Universitas IBA**

Dalam pengembangan kearifan lokal suatu daerah, peran serta Perguruan Tinggi sebagai mitra adalah hal penting untuk melaksanakan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. FE Universitas IBA merupakan salah satu lembaga yang menjadi motor kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian di Sumatera Selatan khususnya kota Palembang. Kegiatan PPM dilakukan setiap semester dengan tujuan berbagi pengetahuan secara teori kepada peserta serta merupakan kewajiban bagi para Dosen untuk memenuhi salah satu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian.

Pada tiga semester terakhir (semester ganjil 2020/2021, semester genap 2020/2021 serta semester ganjil 2021/2022) FE Universitas IBA mendapat kepercayaan untuk menyelenggarakan dan sekaligus sebagai kelompok narasumber penyuluhan: 1) Manajemen Usaha Labu Pada Gapoktan Marjasuma Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Palembang, 2) Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Produk Lele di Rumah Lele Athallah, 3) Penetapan Harga Pokok Produksi Roti Manis Pada Pelatihan Open Menu Kewirausahaan Bagi KSM-LSM Amanah. Kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan oleh para Dosen yang didampingi Mahasiswa serta administrasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan penyuluhan "Lingkungan Hijau Sebagai Penyangga Ekonomi Hijau" dimulai dengan agenda formal yang berlangsung pada pukul 09.00 WIB. Acara diawali oleh Asmiranda, mahasiswa protokol, yang memandu jalannya pembukaan. Sambutan disampaikan oleh Ketua Tim PKM, Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE., MM, yang memberikan penjelasan inti dari kegiatan, diikuti oleh Lurah Sukamulya, Bapak Ilham Wahyuni, S.Th.I, yang memaparkan potensi dan tantangan Kelurahan Sukamulya. Sebagai penutup sesi formal, doa dipimpin oleh Ketua RT 1, Bapak Hendra Irawan. Selanjutnya, kegiatan utama dilaksanakan dengan pemaparan materi oleh dosen dan mahasiswa yang diikuti sesi diskusi interaktif mengenai pentingnya lingkungan hijau dan strategi peningkatan ekonomi lokal berbasis kearifan lokal.

Kegiatan yang dimulai pada pukul 09.00 wib sampai dengan selesai. diawali dengan pembukaan oleh protokol yaitu Asmiranda (mahasiswa), yang kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari Ketua Tim PKM Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE., MM, menjelaskan inti dari kegiatan. Kata sambutan berikutnya disampaikan oleh Lurah Sukamulya yaitu Bapak Ilham Wahyuni, S.Th.I yang menjelaskan tentang keberadaan Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang, kekuatan dan kelemahannya, serta peluang dan ancaman yang dihadapi. Sebagai penutup acara formal disampaikan doa oleh Ketua RT 1 Kelurahan Sukamulya yakni Bapak Hendra Irawan.

Sesi selanjutnya dimulai dengan kegiatan utama PKM oleh Dosen dan Mahasiswa. Metode pelaksanaan PKM dimulai dengan memberikan pemaparan materi yang berkaitan dengan *Lingkungan Hijau Sebagai Penyangga Ekonomi Hijau Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang*. Yang menjadi narasumber adalah para Dosen dibantu oleh Mahasiswa. Pemaparan materi menggunakan fotokopi bahan yang telah dibagikan sebelumnya

kepada peserta PKM. Setiap pemaparan selesai dilakukan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab antara Narasumber dengan peserta PKM. Beberapa diskusi mencakup tentang lingkungan hijau, pentingnya kebersihan, dan upaya meningkatkan daya jual produk kearifan lokal setempat sebagai bagian dari pergerakan ekonomi negara.



Gambar 3. Spanduk dan Pembukaan Acara

Setelah sesi penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan sesi berikutnya yaitu puncak dari kegiatan PKM yaitu melakukan penanaman kembang Asoka dalam rangka memulai kegiatan Lingkungan Hijau. Kegiatan tersebut dilakukan secara simbolis dan bersamaan oleh Ketua Tim PKM dan anggota, Lurah Sukamulya dan Ketua PKK, serta Ketua RT 1 Kelurahan Sukamulya dan anggota. Dengan harapan bertumbuhnya kembang Asoka tersebut akan memberikan lingkungan hijau yang baik bagi Kelurahan Sukamulya dan menjadi titik awal bagi tergalinya potensi yang ada di lingkungan tersebut.



Gambar 4. Proses Penanaman Pohon

Selesai dilakukan penanaman kembang Asoka secara simbolis, acara dilanjutkan dengan pemberian seluruh kembang yang tersedia kepada Ketua RT 01 yaitu Bapak Hendra

Irawan untuk didistribusikan dan ditanaman pada tempat yang telah ditentukan, yang nantinya mampu menghasilkan keindahan pandangan mata bagi masyarakat yang melewati maupun singgah ke lingkungan tersebut. Dilanjutkan dengan sesi photo bersama antara para Dosen, Mahasiswa, seluruh perangkat Kelurahan Sukamulya serta Ibu-Ibu PKK.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta, Narasumber, dan Tim Pengabdian FE UIBA

## Pembahasan

### Lingkungan Hijau (*Green Environment*)

Peningkatan suhu bumi secara global memberikan dampak besar pada perubahan iklim, yaitu perubahan unsur-unsur iklim seperti naiknya suhu permukaan bumi, meningkatnya penguapan di udara, perubahan pola curah hujan, angin dan tekanan udara. Kondisi perubahan iklim tentunya menimbulkan banyak permasalahan bagi kehidupan manusia dan lingkungan. Potensi meningkatnya kejadian bencana seperti banjir, longsor, kekeringan dan abrasi pantai merupakan dampak dari kondisi tersebut (Global dan Resources, 2015).

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu penyebab dari perubahan iklim tersebut adalah karena rusaknya keseimbangan ekosistem. Yaitu terjadi perubahan fungsi alam secara besar-besaran yang dilakukan oleh manusia, seperti penebangan hutan secara masif untuk dijadikan tempat tinggal, pembakaran hutan untuk melakukan penanaman ulang, dan lainnya. Untuk mengurangi bahkan kalau memungkinkan adalah menghindari terjadinya perubahan iklim tersebut adalah dengan mengembalikan lagi keseimbangan ekosistem tersebut yang salah satunya dengan melakukan penghijauan lingkungan.

Secara umum lingkungan hijau digambarkan dengan suatu keadaan dimana di sekitarnya banyak ditanami dengan tanaman kecil maupun tanaman besar, sehingga suasana menjadi rindang, enak dipandang mata dan menimbulkan rasa bahagia. Beberapa manfaat yang diperoleh jika masyarakat berdomisili dengan lingkungan hijau (Nurliah dan Tajuddin, 2021) adalah: 1) Meningkatkan kreatifitas, 2) Meningkatkan kebahagiaan, 3) Meningkatkan imunitas, 4) Menghilangkan stress, 5) Mempertajam pandangan mata.



Gambar 6. Lingkungan Hijau yang Asri

Kelurahan Sukamulya telah melakukan gerakan lingkungan hijau sebelumnya walaupun kegiatan tersebut belum maksimal dilakukan dan belum berkesinambungan. Adanya gapura yang bertuliskan slogan Kelurahan Sukamulya, sebagian tanaman yang ditempatkan di pinggiran jalan menuju ke RT-RT di Kelurahan Sukamulya menunjukkan semangat mengubah lingkungan menjadi lebih baik. Tetapi seiring dengan berkurangnya pemeliharaan terhadap gapura, kurangnya pemeliharaan dan perhatian terhadap keindahan, kelestarian dan tumbuh baik tanaman menyebabkan produk kearifan lokal Kelurahan Sukamulya tidak terlalu mampu untuk tampil. Harapannya, dengan adanya kerjasama antara Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas IBA yang melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan masyarakat Kelurahan Sukamulya, akan dapat mewujudkan kembali lingkungan hijau seutuhnya. Penanaman awal 150 batang kembang Asoka menjadi pendorong untuk melakukan penghijauan lingkungan yang lebih luas di Kelurahan Sukamulya.

### **Ekonomi Hijau (*Green Economy*)**

Ekonomi Hijau atau *Green Economy* adalah suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan. Ekonomi Hijau juga dapat diartikan sebagai perekonomian yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbondioksida terhadap lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan social (Imaroh dan Yusoff, 2023).

Berdasarkan United Nation Environment Programme (UNEP, 2022) dalam laporannya menyebutkan ” *a green economy focuses on improving human well-being and reducing social inequity over the long term, while not exposing future generations to significant environmental risks and ecological scarcities*” (ekonomi hijau berfokus kepada peningkatan kesejahteraan manusia baik jasmani maupun rohani dan mengurangi ketidaksetaraan sosial dalam jangka panjang, dengan tidak memaparkan generasi mendatang terhadap risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi).

Penjelasan ini menekankan bahwa lingkungan yang baik, sehat, bersih dan terawat harus dijaga dari sekarang sehingga pada masa yang akan datang generasi yang mewariskan lingkungan tersebut tidak terbebani dengan rusaknya lingkungan serta terjadinya ketidakseimbangan ekologi. Terbentuknya Ekonomi Hijau tidak terlepas dari peran keberadaan Lingkungan Hijau (Sorik dan Nurhidayah, 2024), yang dalam hal ini diartikan sebagai suatu

lingkungan yang di sekitarnya banyak ditanami dengan tanaman dan tumbuhan atau bisa juga diartikan sebagai suatu lingkungan yang mendapat perawatan kebersihan, mencerminkan kesehatan serta indah untuk dipandang.

Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya ekonomi hijau antara lain: 1) Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, 2) Menciptakan peluang kerja hijau (*green job*), 3) Menciptakan peluang investasi hijau (*green investment*) (Nurseha, Kamelia, Suri, dan Fikri, 2024). Sedangkan yang menjadi prinsip dalam Ekonomi Hijau (Coalition, 2021) adalah: 1) The Wellbeing Principle, the economy enables all people to create and enjoy prosperity; 2) The Justice Principle, the economy promotes equity within and between generations; 3) The Planetary Boundaries Principle, the economy safeguards, restores and invests in nature; 4) The Efficiency and Sufficiency Principle, the economy is geared to support sustainable consumption as well as sustainable production; 5) The Good Governance Principle, the economy is guided by integrated, accountable and resilient institutions.



Gambar 7. Green Economy Principles

Gambaran telah terbentuknya ekonomi hijau di Kelurahan Sukamulya dapat dilihat dari adanya kegiatan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sumber daya alam yang ada di sekitar. Antara lain, masyarakat memproduksi beraneka ragam anyaman yang terbuat dari bahan baku purun dan bambu, dimana bahan baku tersebut diperoleh dari lingkungan sekitar dengan cara yang tradisional dan tidak menimbulkan polusi udara.

### **Sinergi Lingkungan Hijau Sebagai Penyangga Ekonomi Hijau**

Lingkungan hijau memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi masyarakat sekitar yang bertempat tinggal. Dengan banyaknya tanaman dan pohon-pohon yang tumbuh, terutama jika tanaman dan pohon tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat, akan memberikan manfaat yang lebih lagi. Ekonomi hijau merupakan dampak baik yang diperoleh dengan adanya lingkungan hijau. Sinergi antara keduanya dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Lingkungan yang bersih memberikan dampak baik yaitu masyarakat yang sehat. Masyarakat melakukan kegiatannya dengan tetap menjaga lingkungan sekitar agar tetap asri dan memiliki ekosistem yang seimbang.

2. Masyarakat yang sehat jasmani dan rohani akan mampu berpikir lebih jernih, bekerja lebih giat dan umumnya selalu lebih bersyukur.
3. Semakin banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan dan kegiatan, menunjukkan kurangnya tingkat pengangguran di lingkungan tersebut. Dengan kata lain, rendahnya tingkat pengangguran menunjukkan banyaknya masyarakat yang berkontribusi dalam memperoleh pendapat.
4. Tingginya jumlah masyarakat yang memiliki pendapatan pada akhirnya menunjukkan baiknya perekonomian di lingkungan masyarakat tersebut.

### **Rencana Tahapan Berikutnya**

Direncanakan suatu wacana ke depan untuk menghasilkan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) antara Fakultas Ekonomi Universitas IBA dengan Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Dengan adanya SPK tersebut diharapkan akan ada keberlanjutan kegiatan dalam bentuk transfer ilmu kewirausahaan bagi civitas Fakultas Ekonomi Universitas IBA secara khusus dan bagi civitas Universitas IBA secara umum, baik bagi Dosen dalam bentuk PPM maupun bagi Mahasiswa dalam bentuk studi lapangan di bidang pengembangan dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui produk kearifan lokal yang mencakup pengelolaan keuangan, pengembangan pemasaran serta pemberdayaan sumber daya manusia. Masyarakat Kelurahan Sukamulya akan memperoleh pengetahuan dalam bentuk teori ilmu kewirausahaan, keuangan, pemasaran dan pemberdayaan sumber daya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Lingkungan hijau saat ini dan seterusnya merupakan keniscayaan. Tidak hanya merupakan slogan, tetapi harus dijadikan pendorong bagi masyarakat untuk memperoleh tingkat kehidupan yang lebih baik, kesehatan maupun kesejahteraan.
2. Ekonomi hijau diwujudkan dari kegiatan yang menghasilkan pendapatan tetapi dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar dan menjaga keseimbangan ekosistem
3. Kesejahteraan dapat diperoleh jika masyarakat hidup sehat dan melakukan semua kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dengan tidak merusak alam, selalu menjaga keseimbangan ekosistem dan bersyukur.

#### **Saran**

1. Diharapkan agar masyarakat Kelurahan Sukamulya meningkatkan lagi kegiatan menjadikan lingkungan yang hijau. Lingkungan hijau tidak hanya diartikan dalam bentuk tanaman, tetapi juga “Hijau” dalam semua kegiatan.
2. Diharapkan agar masyarakat Kelurahan Sukamulya pada saat menggunakan sumber daya alam tetap menjaga keseimbangan ekosistem, melakukan perbaikan jika terdapat lingkungan yang rusak, serta tetap memelihara lingkungan yang telah ada menjadi lebih baik.
3. Dengan baiknya lingkungan, otomatis akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi masyarakat Kelurahan Sukamulya untuk meningkatkan kesejahteraannya.

## Ucapan Terima Kasih

Disampaikan kepada:

1. Lurah Sukamulya, Bapak Ilham Wahyuni, S.Th.I
2. Ketua RT 1 Kelurahan Sukamulya, Bapak Hendra Irawan
3. Ketua Tim PKK Kelurahan Sukamulya
4. Anggota Tim PKK Kelurahan Sukamulya
5. Masyarakat Kelurahan Sukamulya
6. Universitas IBA
7. Ketua LPPM Universitas IBA
8. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA
9. Rekan Dosen
10. Para Mahasiswa

Adapun kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan dana Mandiri, yang diterima dari para dosen peserta kegiatan.

## Referensi

- (UNEP), U. N. E. P. (2022). *Towards a Green Economy Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication*.
- Coalition. (2021). *Principles, Priorities and Pathways for Inclusive Green Economies: Economic Transformation to Deliver the SDGs*. New York.
- Dwiyatno, S., Dyah Juniarti, A., Masyuroh, A., Yunita Ruhawati, I., Rosdiyani, T., & Krisnaningsih, E. (2024). Peningkatan Ekonomi Dan Produktivitas Pelaku Umkm Melalui Pelatihan Pembuatan Qris. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.35814/suluh.v6i1.5862>
- Erwinskyah, E. (2021). Peluang Ekonomi Hijau Dan Ketrampilan Hijau Menuju Netral Karbon Indonesia Tahun 2060. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.30998/jabe.v8i2.11621>
- Global, & Resources, S. A. (2015). *Ciptakan Lingkungan Hijau dan Bersih. Sehat Akan Menjadi Sahabat Kita*. Jakarta: RCRC. Retrieved from <https://www.rcrc-resilience-southeastasia.org/wp-content/uploads/2016/02/Booklet-GreenClean.pdf>
- Hermawan, R., & Hernawan, N. (2023). Implementasi Metode C4.5 Pada Budaya Tanaman Bunga Asoka Berbasis Internet Of Things Pada Platform Thingspeak. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi STMIK Subang*, 15(2), 72–90. <https://doi.org/10.47561/a.v15i2.230>
- Imaroh, T. S., & Yusoff, Y. M. (2023). Pemanfaatan Produk Rantai Pasok Hijau Untuk Meningkatkan Ukm Di Desa Cimulang . *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3 SE-Articles), 6266–6272. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17896>
- KBBI. (2021). Target. Retrieved October 23, 2024, from Kamus Besar Bahasa Indonesia website: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/target>
- Mochammad Reizza Al Ariyah, Bambang Kusumo Dwicahyo, Ragil Gilang Maulani, Liwaul Muniroh, Pricillia Catur Rizkyna, Anguri Nasywa Pratista, ... Ahmad Fathoni. (2023). Potensi Kampung Wisata Berbasis Kerajinan Daur Ulang Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah RW 03 Kelurahan Banjar Sugihan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(2), 149–158. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i2.2103>

- 
- Nurliah, N., & Tajuddin, M. S. (2021). Analisis Tata Kelola Ruang Terbuka Hijau Terhadap Pembangunan Kota Di Kabupaten Majene. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.35329/mitzal.v5i1.1852>
- Nurseha, S. S., Kamelia, E. A., Suri, V. P. N. B., & Fikri, M. A. H. (2024). Urgensi Transisi Green Economy Oleh Generasi Muda Terhadap Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(5 SE-Articles), 133–151. Retrieved from <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/1415>
- Rinso. (2022). 12 Ciri Lingkungan Sehat dan Cara Mewujudkannya. Retrieved October 25, 2024, from Rinso website: <https://www.rinso.com/id/sustainability/12-ciri-lingkungan-sehat-dan-cara-mewujudkannya.html>
- Satudata. (2021). Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Retrieved October 23, 2024, from Satudata website: <https://satudata.palembang.go.id/organisasi/kecamatan-sematang-borang>
- Sorik, S., & Nurhidayah, L. (2024). The Role of NGOs in Environmental Governance in Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 21(3), 413–431. <https://doi.org/10.31078/jk2134>